

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk karya seni yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan, emosi, serta realitas sosial melalui perpaduan bunyi dan bahasa. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi, refleksi, dan representasi pengalaman hidup penciptanya (Azzahra and Hartanto 2021). Dalam konteks komunikasi, musik berperan sebagai media yang mampu menjangkau khalayak luas dan membangun pemaknaan tertentu melalui unsur-unsur musikal dan lirik yang terkandung di dalamnya.

Lirik lagu menjadi elemen utama dalam musik yang berfungsi sebagai medium penyampaian pesan secara verbal. Lirik lagu dapat dipandang sebagai karya sastra yang mengandung permainan bahasa, simbol, serta makna yang tidak selalu bersifat eksplisit. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap lirik lagu sering kali bersifat subjektif dan bergantung pada konteks sosial, budaya, serta pengalaman pendengarnya. Lirik lagu mampu membangun imajinasi dan menghadirkan makna yang berlapis melalui pilihan kata, metafora, dan simbol yang digunakan oleh pencipta lagu. (Siagian and Simaremare 2020)

Perkembangan industri musik di Indonesia menunjukkan bahwa lagu-lagu dengan tema kehidupan personal, kegelisahan, dan realitas emosional semakin diminati, khususnya oleh generasi muda. (Setiadi 2025)

Musik *indie* adalah musik yang merepresentasikan kebebasan berekspresi dalam berkarya yang didukung dengan semangat kemandirian. *Indie* adalah jalan yang dipilih oleh musisi dalam memproduksi dan mendistribusikan karya-karyanya secara mandiri, sesuai dengan arti kata *indie* yang berasal dari kata “*independent*” yang artinya selalu merujuk pada bebas, mandiri dan merdeka. Musik *indie* dalam penelitian ini memiliki arti sebagai musik yang bebas dan *independent* seperti yang telah dijelaskan pada kajian pustaka bahwa musik *indie* memiliki semangat kebebasan berekspresi dan anti mainstream dalam berkarya, sehingga dalam praktiknya pun karya-karya yang diciptakan para musisi *indie* memiliki pola nada,

progresi kord, serta lirik lagu yang berbeda dengan musik *mainstream*. (Wisma Tegar Septian dan Grendi Hendrastomo n.d.)

Salah satu musisi indie yang dikenal konsisten mengangkat realitas kehidupan dan konflik batin generasi muda adalah Hindia. Karya-karya Hindia banyak merepresentasikan keresahan, kekecewaan, serta dinamika hubungan interpersonal yang dekat dengan pengalaman pendengarnya. Lagu-lagunya kerap memuat simbol dan bahasa reflektif yang membuka ruang interpretasi yang luas. (Pradana 2022)

Hindia adalah nama panggung dari seorang musisi indie yang bernama Daniel Baskara Putra atau biasa dipanggil Baskara. Mengusung genre alternatif yang tengah disukai oleh generasi muda, hal ini berhasil mengangkat popularitas Hindia. Ia memulai karirnya pada tahun 2014 sebagai vokalis utama di band *Feast* dan kemudian pada tahun 2018, ia mengambil keputusan untuk juga menjadi vokalis solo. Langkah ini diambil karena keinginannya untuk mengekspresikan cerita pribadinya, sekaligus merasakan bahwa *Feast* adalah sebuah kolektif, yang berarti kisah-kisah dalam lagu-lagu *Feast* merefleksikan pengalaman masyarakat. Oleh sebab itu, akan terasa tidak adil jika Baskara memaksakan cerita pribadinya ke dalam lagu-lagu band *Feast*.

Karya musik yang dihasilkan Hindia mengandung pesan yang ingin ia sampaikan kepada audiens atau penggemar musik, terutama bagi pecinta musik indie melalui lagu-lagunya. Ekspresi yang digunakannya untuk menyampaikan pesan selalu mencerminkan suasana, situasi sosial, dan kejadian yang ada, memberikan pengalaman bagi pendengar untuk membentuk makna yang beraneka ragam atau berbeda.

Salah satu lagu Hindia yang menarik untuk dikaji adalah lagu berjudul Janji Palsu. Lagu ini menggambarkan kekecewaan, luka emosional, dan konflik batin. Secara tekstual, lirik lagu Janji Palsu menghadirkan bahasa sederhana, namun sarat makna dan simbol yang merepresentasikan realitas hubungan manusia. Lagu ini tidak hanya menyampaikan kisah personal, tetapi juga mencerminkan fenomena sosial yang umum terjadi dalam kehidupan masyarakat modern.

Dalam kajian komunikasi dan sastra, lagu dipahami sebagai bentuk komunikasi massa karena pesan yang disampaikan melalui lagu dapat diterima oleh banyak orang secara bersamaan melalui berbagai media, seperti radio, televisi, dan

platform digital. Lagu tidak hanya menyampaikan pesan personal, tetapi juga dapat mengandung nilai sosial, kritik, serta representasi fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, analisis terhadap lirik lagu menjadi penting untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya (Azzahra and Hartanto 2021).

Pemaknaan terhadap lirik lagu Janji Palsu tidak dapat dilepaskan dari proses penafsiran tanda-tanda yang terkandung di dalamnya. Setiap kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu berfungsi sebagai tanda yang memiliki makna tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus untuk mengkaji makna lirik lagu secara mendalam, salah satunya melalui pendekatan semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda, simbol, serta proses pembentukan makna dalam suatu teks atau fenomena budaya (Antika, Ningsih, and Sastika 2020).

Meskipun lagu ini memiliki makna emosional yang kuat, kajian akademik yang secara khusus menganalisis makna kekecewaan dalam lirik lagu “Janji Palsu” melalui pendekatan semiotika masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap makna tanda yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang merepresentasikan makna kekecewaan dalam lirik lagu “Janji Palsu” karya Baskara Putra.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa lirik lagu dapat membangun mitos tertentu yang dianggap wajar oleh masyarakat, seperti mitos tentang cinta, pengorbanan, penderitaan, dan relasi kuasa dalam hubungan interpersonal (Cemara, Dwi Aji Budiman 2020).

Dalam kajian semiotika, salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar adalah Charles Sanders Peirce. Peirce memandang tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain bagi seseorang dalam proses pemaknaan. Ia mengemukakan konsep hubungan triadik yang terdiri dari *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Representamen merupakan bentuk tanda yang dapat diamati oleh indera manusia, objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut, sedangkan interpretant merupakan makna yang muncul dalam pikiran seseorang ketika menafsirkan tanda.

Hubungan ketiga unsur tersebut membentuk proses semiosis yang menghasilkan makna dalam suatu sistem tanda.(Maimunah 2024)

Dalam penelitian ini, teori semiotika Charles Sanders Peirce digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkaji tanda yang terdapat dalam lirik lagu “Janji Palsu” karya Baskara Putra (Hindia). Melalui analisis ikon, indeks, dan simbol dalam lirik lagu tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana makna kekecewaan direpresentasikan melalui penggunaan bahasa dan simbol dalam teks lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Makna Kekecewaan Dalam Lirik Lagu Janji Palsu Karya Baskara Putra (Hindia) : Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kekecewaan yang terdapat dalam lirik lagu “Janji Palsu” karya Baskara Putra (Hindia). Penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna kekecewaan yang terkandung dalam lirik lagu melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menafsirkan makna yang dihasilkan dari hubungan antara tanda, objek, dan interpretant yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memahami penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce, terutama konsep Representament, Objek, Interpretant, dalam mengkaji teks lagu sebagai bentuk komunikasi dan representasi budaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian lirik lagu sebagai teks budaya yang sarat makna dan simbol.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan, refleksi realitas emosional, serta representasi pengalaman sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi seni dan komunikasi yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, khususnya dalam kajian pemaknaan lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika.